

The Effect Of Digital Transformation On Financial Performance With Firm Size As A Moderating Variable (An Empirical Study Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange During 2021–2024)

Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024)

Laura Dinda Aprilia^{1*}, Suyatmin Waskito Adi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220540@student.ums.ac.id^{1*}, suy182@ums.ac.id²

**Coresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of digital transformation on financial performance, while examining the role of firm size as a moderating variable. The research framework positions financial performance as the dependent variable, digital transformation as the independent variable, and firm size as the moderator. Secondary data was utilized, sourced from corporate annual reports and financial statements. The population encompasses all banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. Using a purposive sampling technique, 85 observational samples were obtained over the four-year study period. The analytical method employed was multiple linear regression. The findings indicate that digital transformation exerts a significant positive influence on the financial performance of banking companies. Furthermore, the results confirm that firm size effectively moderates the relationship between digital transformation and financial performance. This suggests a strong correlation between a larger firm size and the effectiveness of digital technology utilization in strengthening financial fundamentals.

Keywords: Digital Transformation, Financial Performance, Company Size

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian mengaplikasikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, transformasi digital sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang diaplikasikan berupa data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi mencakup keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Teknik pemilihan sampel ditentukan melalui *purposive sampling*, sehingga diperoleh 85 sampel observasi selama empat tahun pengamatan. Metode analisis yang dimanfaatkan yakni regresi linier berganda. Temuan menginformasikan transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Lebih lanjut, temuan juga mengonfirmasi bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan, maka terindikasi kuat bahwasanya besarnya ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam memperkuat fundamental keuangan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah lanskap keuangan global secara drastis, terutama karena masyarakat semakin menginginkan layanan keuangan yang cepat, praktis, dan berbasis online. Tren ini memicu lonjakan permintaan terhadap berbagai layanan digital, mulai dari pembayaran daring hingga pengelolaan keuangan pribadi melalui aplikasi. Digitalisasi di level global berperan ganda dalam mempercepat perputaran transaksi dan memastikan bahwa layanan keuangan dapat diakses oleh populasi yang lebih luas dan

beragam. Teknologi keuangan menjadi katalis dalam menghubungkan sektor perbankan dengan ekosistem digital lainnya. Inovasi ini membuat batas antara layanan perbankan, *e-commerce*, dan *fintech* semakin kabur. Dengan demikian, pergeseran ke arah digital telah menjadi fenomena menyeluruh yang keberadaannya tidak dapat dibendung dalam skala global (Abbas et al., 2023).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna internet lebih dari 213 juta jiwa memiliki potensi besar bagi perkembangan digital banking. Namun, dibandingkan dengan sektor lain seperti *e-commerce* dan teknologi finansial (*fintech*), industri perbankan justru tertinggal dalam proses transformasi digital. Banyak bank masih bergantung pada sistem konvensional yang kurang responsif terhadap kebutuhan digital nasabah. Perkembangan ini menuntut kesiapan industri perbankan Indonesia dalam menghadapi tantangan serta memaksimalkan peluang (Hidayat et al., 2022).

Untuk bisa tetap relevan dan bersaing, perbankan perlu berinovasi dengan menyediakan layanan digital yang lebih fleksibel, aman, dan dapat diakses kapan saja melalui perangkat seluler. Inovasi ini tidak hanya mencakup pengembangan aplikasi perbankan yang *user-friendly*, tetapi juga integrasi dengan ekosistem digital lain seperti dompet digital (*e-wallet*), *marketplace*, hingga *platform* pinjaman online. Kolaborasi lintas sektor antara bank tradisional, *fintech*, dan pelaku *e-commerce* kini menjadi strategi kunci dalam memperluas jangkauan layanan keuangan, memacu pemerataan akses keuangan bagi masyarakat serta mengakselerasi proses digitalisasi pada industri perbankan (Sasmita Maharani Lantip, 2023).

Stabilitas sektor ekonomi, khususnya industri perbankan, tetap menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian serius di tengah meningkatnya kompleksitas tekanan ekonomi global. Berbagai faktor seperti normalisasi kebijakan moneter di negara maju, ketidakpastian geopolitik, serta tingginya inflasi global telah menimbulkan tekanan terhadap ketahanan sektor keuangan nasional. Perusahaan perbankan kini dituntut untuk melakukan eskalasi kinerja keuangan sebagai prasyarat utama untuk bertahan hidup dan bertransformasi secara digital. Kinerja keuangan perbankan secara umum dapat ditinjau berlandaskan beberapa aspek, misalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), serta beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang mencerminkan tingkat efisiensi internal (BI, 2025).

Meskipun menghadapi tekanan eksternal, perkembangan teknologi digital justru membuka peluang besar untuk memperkuat efisiensi dan stabilitas sektor perbankan. Sejak tahun 2020, tren digitalisasi sektor keuangan meningkat secara signifikan. Hingga Januari 2025, Bank Indonesia mencatat pertumbuhan transaksi digital mencapai 35,3% (YoY), dengan peningkatan signifikan pada *mobile banking* sebesar 29,7%, *internet banking* sebesar 19,8%, serta lonjakan transaksi QRIS sebesar 170,1% (Bank Indonesia, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran perilaku konsumen menuju layanan digital dan mengindikasikan pentingnya percepatan transformasi digital dalam mendukung daya saing dan ketahanan industri perbankan. Berdasarkan hasil survei terhadap 49 bank nasional pada awal tahun 2025, sebanyak 53,85% responden menyatakan bahwa penerapan digitalisasi telah memberikan dampak positif terhadap proses bisnis, efisiensi biaya, serta pengalaman pelanggan (Abdurrahman, 2025).

Teori *Dynamic Capability* menekankan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan melalui inovasi digital akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks industri keuangan, komitmen terhadap transformasi digital tercermin melalui pengembangan perangkat lunak khusus, layanan *mobile banking*, dan kolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan (*financial technology*). Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan juga semakin dioptimalkan, seperti implementasi sistem *Know Your Customer* (KYC) digital untuk verifikasi identitas nasabah, penggunaan machine learning untuk mendeteksi dan mencegah aktivitas pencucian uang

(*anti-money laundering*), serta implementasi *robotic process automation* (RPA) guna mengakselerasi proses kerja yang bersifat rutin. Berbagai inisiatif tersebut menunjukkan upaya industri keuangan dalam meningkatkan kualitas layanan, memperkuat tata kelola, dan menghadirkan akselerasi sistem keuangan yang mengedepankan prinsip inklusivitas serta optimalisasi efisiensi pada era transformasi teknologi (Verhoef et al., 2021).

Perspektif RBV menegaskan bahwa optimalisasi sumber daya strategis yang langka seperti infrastruktur teknologi dan kompetensi digital mampu menciptakan keunggulan kompetitif serta eskalasi kinerja organisasi (Simamora et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi teknologi digital dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan tersebut umumnya bervariasi tergantung pada karakteristik masing-masing sektor industri, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pemahaman terhadap teknologi yang digunakan. Efektivitas digitalisasi kerap berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, mengingat entitas besar mempunyai struktur pendanaan dan manajerial yang terorganisir, kondisi tersebut menempatkan perusahaan besar pada posisi yang lebih progresif dalam mengadopsi teknologi baru, melampaui kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan kecil dan menengah. Meskipun berbagai studi internasional telah menunjukkan bahwa transformasi digital membuka peluang strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, masih terdapat pertanyaan mengenai bagaimana perusahaan benar-benar dapat memperoleh manfaat konkret dari proses digitalisasi tersebut.

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan digitalisasi perbankan berdampak positif terhadap efisiensi dan inovasi. Namun, temuan di Indonesia justru memperlihatkan hasil yang kontradiktif. Beberapa studi menyatakan digitalisasi menurunkan biaya operasional, tetapi belum terbukti meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih dalam (Rahman et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menyoroti peran moderasi besaran perusahaan. Padahal, perusahaan besar cenderung lebih siap mengadopsi teknologi dibandingkan perusahaan kecil. Faktor ini diduga memengaruhi sejauh mana digitalisasi berdampak pada kinerja keuangan. Celah inilah yang menjadi fokus penting penelitian ini (Situmorang & Syahputra, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan mengenai dampak transformasi digital pada kinerja keuangan bank di Indonesia. Kajian empiris dapat memberikan gambaran nyata terkait efektivitas strategi digital. Penelitian ini juga penting untuk menjawab ketidakpastian hasil penelitian sebelumnya. Output studi ditujukan guna memperkuat landasan empiris pada studi terkait serta memberikan masukan konkret bagi operasional perbankan. Dengan adanya wawasan yang lebih komprehensif terhadap elemen-elemen penentu kesuksesan transformasi digital, manajemen dapat merumuskan strategi digital yang tepat guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

2. Tinjauan Pustaka

Dynamic Capability Theory

Teori *Dynamic Capability* menjelaskan bahwa organisasi harus mampu merespons dan beradaptasi secara proaktif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Kemampuan ini mencakup tiga proses utama, yaitu mengenali peluang dan ancaman, memanfaatkannya secara strategis, serta melakukan penataan ulang sumber daya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Organisasi yang memiliki kapabilitas dinamis dapat bertindak lebih cepat dan efektif dalam menghadapi disrupti maupun peluang yang muncul. Responsivitas dan proaktivitas menjadi elemen kunci dalam membentuk kelincahan strategis perusahaan (Wahyudi, 2025).

Resource-Based View Theory

Landasan teoritis studi berpijak pada proposisi Barney (1991) dalam teori RBV, yang menekankan krusialnya kepemilikan aset strategis yang bernilai, langka, serta sulit direplikasi oleh kompetitor. Merujuk pada transformasi digital, sumber daya tersebut mengintegrasikan infrastruktur teknologi informasi dengan kekuatan kapabilitas digital serta kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnisnya. Transformasi digital yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi sumber daya strategis yang mendukung peningkatan efisiensi operasional, inovasi layanan, serta kecepatan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai tambah positif bagi capaian keuangan perusahaan (Simamora et al., 2024).

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Transformasi digital merupakan proses adopsi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam aktivitas bisnis, yang mencakup pengembangan layanan digital, pemanfaatan *big data analytics*, implementasi *artificial intelligence*, serta integrasi sistem pembayaran digital. Dalam konteks perbankan, transformasi digital memungkinkan bank meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Berdasarkan teori *Dynamic Capability*, perusahaan yang mampu beradaptasi secara proaktif terhadap perubahan lingkungan melalui digitalisasi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Verhoef et al., 2021).

Studi sebelumnya menginformasikan temuan konsisten terkait kontribusi positif transformasi digital terhadap kinerja keuangan. (Kurniawan et al., 2021) mengindikasikan bahwasanya adopsi digitalisasi dan inovasi berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi bank pembangunan daerah. (Pratiwi, 2024) juga membuktikan bahwa digital banking, *fintech payment*, dan *fintech lending* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan konvensional. Hasil penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa penerapan teknologi digital dapat menekan biaya operasional, mempercepat proses layanan, serta meningkatkan kepuasan nasabah, yang pada akhirnya tercermin pada indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan efisiensi biaya (BOPO).

Namun, beberapa penelitian di Indonesia juga menyoroti bahwa dampak digitalisasi belum sepenuhnya optimal terhadap profitabilitas, mengingat masih adanya keterbatasan infrastruktur, resistensi organisasi, serta risiko keamanan data (Dinda & Nyoman, 2024). Meskipun demikian, data empiris secara umum mengindikasikan transformasi digital menjadi elemen fundamental dalam memperkuat capaian kinerja keuangan di sektor perbankan. Dengan demikian, hipotesis yang diformulasikan yakni:

H1: Transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Transformasi Digital dan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan

Ukuran perusahaan mengidentifikasi kapasitas organisasi dalam hal sumber daya keuangan, infrastruktur, kompetensi SDM, serta kemampuan investasi teknologi. Menurut teori *Resource - Based View* (RBV), perusahaan bersumber daya yang lebih besar cenderung mempunyai keunggulan dalam mengadopsi teknologi digital karena mampu melakukan investasi yang lebih signifikan, mencakup pengadaan perangkat keras, implementasi perangkat lunak, serta integritas sistem proteksi keamanan data (Simamora et al., 2024).

Temuan (Sasmita Maharani Lantip, 2023) menegaskan bahwasanya Ukuran perusahaan memperkuat kontribusi transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Temuan mengonfirmasi bahwasanya ukuran perusahaan berperan determinan penting yang

memfasilitasi optimalisasi teknologi digital untuk mencapai target laba. Skala organisasi yang luas menyediakan basis sumber daya yang memadai untuk mengelola kompleksitas risiko digitalisasi sekaligus mendukung inovasi melalui aktivitas litbang yang berkelanjutan. Temuan menguatkan studi Linawati et al. (2024) yang mengindikasikan bahwasanya transformasi digital berperan signifikan memperkuat korelasi digital *intellectual capital* dan kinerja keuangan, di mana efektivitasnya lebih optimal pada perusahaan dengan skala yang lebih besar.

Di sisi berbeda, korporasi dengan skala terbatas harus mengatasi tantangan yang muncul akibat defisit kapasitas modal, kompetensi teknologi, dan akses terhadap tenaga ahli. Meskipun lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan, keterbatasan sumber daya dapat menghambat efektivitas digitalisasi dalam memberikan dampak nyata pada kinerja keuangan (Situmorang & Syahputra, 2023). Maka, skala perusahaan dipandang sebagai pemoderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah kontribusi transformasi digital dengan hasil keuangan. Dengan mempertimbangkan teori RBV dan bukti empiris yang ada, hipotesis kedua yang diformulasikan yakni:

H2: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal diaplikasikan dalam studi guna menganalisis kontribusi transformasi digital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi mencakup keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Prosedur pengambilan sampel menerapkan *purposive sampling*, melalui prasyarat : institusi perbankan yang terdaftar di BEI secara kontinu selama periode observasi serta menyajikan laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan relevan dengan variabel studi. Bersumber persyaratan tersebut, didapat jumlah sampel sejumlah 26 perusahaan perbankan, sehingga total data observasi selama empat tahun yaitu 104 data observasi.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menghimpun data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah dirilis melalui situs resmi BEI. Variabel dependen kinerja keuangan menyoroti seberapa handal perusahaan dalam mengekstraksi nilai ekonomi dari keseluruhan sumber daya asetnya merupakan indikator utama keberhasilan kinerja finansial. Kinerja keuangan pada studi dioperasionalisasikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA) melalui formula berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen transformasi digital yakni tingkat penerapan teknologi digital dalam proses operasional dan layanan perbankan guna meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan diukur menggunakan indikator penerapan teknologi digital.

$$Digital Transformation = \frac{\text{Digital Intangible assets}}{\text{Total Intangible assets}}$$

Ukuran perusahaan mencakup ketersediaan sumber daya serta daya jangkau operasional bisnis digunakan sebagai variabel moderasi dengan pengukuran logaritma natural total aset berlandaskan formula :

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Prosedur pengolahan data diimplementasikan melalui teknik analisis regresi moderasi melalui aplikasi perangkat lunak statistik. Tahapan pengujian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Pengujian variabel moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara

transformasi digital dan ukuran perusahaan dalam model regresi, melalui angka signifikansi 5%.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Studi mengaplikasikan objek perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2021–2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada tingginya intensitas penerapan transformasi digital dalam layanan, sistem operasional, dan inovasi produk keuangan, sehingga relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan *purposive sampling* dengan syarat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerapkan transformasi digital yang diungkapkan dalam laporan tahunan, serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu nilai software, aset tidak berwujud, dan ROA. Merujuk pada parameter tersebut, studi mengidentifikasi sejumlah perusahaan perbankan yang layak dijadikan sampel selama periode 2021-2024.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang belum mengimplementasikan transformasi digital sejak tahun 2021	(4)
3	Perusahaan dengan data yang tidak lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(17)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	26
	Jumlah sampel penelitian (26 x 4)	104
	Data Outlier	(19)
	Data Diolah	85

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diaplikasikan guna mengidentifikasi deskripsi komprehensif mencakup angka terkecil, angka terbesar, angka rerata serta standar deviasi tiap variabel. Variabel yang diaplikasikan pada studi meliputi kinerja keuangan diperkirakan melalui *Return on Assets* (ROA), transformasi digital (DT), serta ukuran perusahaan (SIZE). Hasil pengolahan data menggunakan program statistik disajikan pada tabel statistik deskriptif.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	85	,000	,084	,01456	,016094
DT	85	,001	,981	,18559	,262125
SIZE	85	29,108	34,910	31,20647	1,460698
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Tabel tersebut menginformasikan bahwasanya studi memanfaatkan 85 data observasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Variabel *Return on Assets* (ROA) berada diangka terkecil 0,000; angka terbesar 0,084 serta angka rerata 0,01456, yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan sampel mampu menghasilkan laba rata-rata diangka 1,46% dari total aset, lalu tingkat variasi data yang relatif tinggi. Variabel transformasi digital mempunyai angka rerata 0,18559 dengan rentang nilai 0,001 hingga 0,981, yang mencerminkan perbedaan tingkat adopsi digital antar perusahaan perbankan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan diperkirakan melalui logaritma natural total aset mempunyai

rerata 31,20647 sementara standar deviasi yang lebih kecil, menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan dalam studi relatif homogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian bermaksud mengidentifikasi sifat distribusi data, terutama nilai residual, agar memenuhi kriteria normalitas dalam regresi (Ghozali, 2021). Perolehan uji normalitas tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,11544617
Most Extreme Differences		,076
	Absolute	,076
	Positive	,067
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Temuan uji normalitas mengonfirmasi angka Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200, yang melampaui ambang batas sig 0,05. Dengan terpenuhinya distribusi normal pada nilai residual, maka model regresi dalam studi dinyatakan memenuhi asumsi dasar dan layak diteruskan ke tahap analisis hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna memastikan independensi tiap variabel bebas agar tidak terjadi bias dalam interpretasi kontribusi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	DT	,953	1,049
	SIZE	,953	1,049

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berlandaskan perolehan uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel, variabel transformasi digital (DT) dan ukuran perusahaan (SIZE) masing-masing berada diangka tolerance 0,953 sementara angka VIF 1,049. Dengan terpenuhinya asumsi ini, ditegaskan bahwasanya model regresi lolos dari multikolinearitas, sehingga estimasi pengaruh variabel tidak akan bersifat bias.

3. Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengidentifikasi variansi residual yang tidak seragam, di mana pemenuhan asumsi model regresi yang tepat yakni kondisi homoskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-,293	1,540		,849
DT	-,004	,046	-,011	,924
SIZE	,037	,048	,087	,774

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Ketidakmunculan heteroskedastisitas dalam model dibuktikan oleh angka signifikansi uji Glejser yang secara konsisten melampaui 0,05 untuk keseluruhan variabel yang diuji. Terpenuhinya asumsi klasik ini menjamin bahwa hasil regresi yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan bebas dari gangguan varians residual.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian dimaksudkan guna memverifikasi timbulnya korelasi serial antara residual masa sekarang (*t*) dengan gangguan pada masa lalu (*t-1*) atau tidak. Uji Durbin-Watson (D-W) diterapkan guna memverifikasi keberadaan autokorelasi, di mana angka D-W < -2 mengindikasikan korelasi positif, D-W > 2 mengindikasikan korelasi negatif, dan nilai di antara -2 dan 2 memastikan data lolos masalah tersebut (Santoso, 2015).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,401 ^a	,161	,140	1,12897	,372

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berlandaskan perolehan pengujian, angka D-W 0,372 memenuhi kriteria $-2,00 < 0,372 < 2,00$, maka model regresi ini dinyatakan lolos dari autokorelasi dan sesuai syarat kelayakan untuk pengujian hipotesis

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,077	,242		-16,840	,000
DT	,270	,077	,360	3,520	,001

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2 (Constant)	-4,107	,238		-17,232	,000
DT	2,220	,978	2,969	2,270	,026
XZ	-,063	,032	-,2617	-,2,000	,049

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi untuk masing-masing model sebagai berikut:

Model 1: $ROA_{it} = -4,077 + 0,270 DT_{it} + \epsilon_{it}$

Model 2: $ROA_{it} = -4,107 + 2,220 DT_{it} - 0,063 DT_{it} * size + \epsilon_{it}$

Keterangan:

ROA_{it} = *Return on Assets* perusahaan *i* pada tahun *t*

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

D_{Tit} = transformasi digital perusahaan i pada tahun t
 Size = ukuran perusahaan
 ε = Error

Perolehan regresi menginformasikan bahwasanya transformasi digital berkontribusi positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pada Model 1, koefisien transformasi digital 0,270 sementara angka signifikansi 0,001, mengindikasikan bahwasanya peningkatan penerapan digitalisasi mampu meningkatkan kinerja keuangan. Pada Model 2, setelah memasukkan variabel moderasi ukuran perusahaan, pengaruh transformasi digital tetap signifikan, namun interaksi antara transformasi digital dan ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif yang signifikan. Situasi menandakan bahwasanya ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut, di mana manfaat transformasi digital terhadap kinerja keuangan cenderung lebih besar pada bank berukuran kecil dibandingkan bank berukuran besar. Rangkaian temuan menggarisbawahi urgensi strategi digitalisasi dalam memacu laba perusahaan, dengan mempertimbangkan skala serta kompleksitas manajerial sebagai aspek yang memengaruhi hasil akhirnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-test)

Tabel 9. Uji T (T-test) Model 1

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,077	,242		-16,840	,000
DT	,270	,077	,360	3,520	,001

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Tabel 10. Uji T (T-test) Model 2

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2 (Constant)	-4,107	,238		-17,232	,000
DT	2,220	,978	2,969	2,270	,026
XZ	-,063	,032	-2,617	-2,000	,049

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Hipotesis pertama mengkaji kontribusi transformasi digital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perolehan uji t Model 1 menginformasikan transformasi digital berkontribusi positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui angka sig 0,001 dan koefisien regresi 0,270. Kondisi mempertegas bahwasanya semakin tinggi tingkat transformasi digital yang diterapkan perusahaan, semakin meningkat kinerja keuangannya, maka ditegaskan hipotesis pertama (H1) diterima.

Hipotesis kedua menguji kedudukan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam mengkorelasikan transformasi digital dan kinerja keuangan. Perolehan uji t Model 2 mengindikasikan bahwasanya transformasi digital tetap berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta variabel interaksi transformasi digital dan ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan memoderasi kontribusi transformasi digital terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua (H2) diterima

5. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Fokus uji F yakni guna mendeteksi kontribusi nyata secara bersama-sama dari seluruh variabel penjelas terhadap variabel yang diteliti. Hubungan tersebut ditegaskan signifikan ketika angka signifikansi tidak melampaui 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 11. Uji F (F-test) Model 1

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	16,175	1	16,175	12,393
	Residual	108,327	83	1,305	
	Total	124,502	84		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Tabel 12. Uji F (F-test) Model 2

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
2	Regression	21,216	2	10,608	8,422
	Residual	103,286	82	1,260	
	Total	124,502	84		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berlandaskan perolehan uji F yang tersaji pada model 1 dan 2, diperoleh angka signifikansi tiap variabel diangka 0,001 di Model 1 dan 0,000 di Model 2. Angka signifikansi < 0,05, temuan mengonfirmasi variabel independen secara serempak sebagai prediktor signifikan bagi perubahan variabel dependen. Sehingga, model lolos dari uji F dan dapat diaplikasikan pada analisis lanjutan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi dimaksudkan guna mengonfirmasi presisi model dalam menjelaskan fenomena pada variabel dependen melalui peran variabel-variabel bebas yang ada (Ghozali, 2021). Parameter Adjusted R^2 mengindikasikan kemampuan penjelas model setelah disinkronkan dengan jumlah variabel, sedangkan *Std. Error of the Estimate* menjadi tolok ukur reliabilitas model dalam mengestimasi nilai variabel dependen.

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,119	1,14243

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	,413 ^a	,170	,150	1,12231

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berlandaskan perolehan pengujian pada kedua model regresi, didapati angka *Adjusted R²* di Model 1 0,119. Kondisi menginformasikan variabel transformasi digital (DT) mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan yang ditaksir melalui *Return on Assets* (ROA) 11,9%, sedangkan sisanya 88,1% dikontribusikan variabel diluar model.

Selanjutnya, pada Model 2 yang memasukkan variabel transformasi digital (DT) dan ukuran perusahaan (SIZE), didapati angka *Adjusted R²* 0,150. Temuan memaparkan bahwasanya variabel-variabel independen secara kolektif berkontribusi 15,0% terhadap variasi

ROA, sedangkan porsi mayoritas 85,0% dikontribusikan variabel yang tidak diobservasi. Peningkatan angka *Adjusted R²* di Model 1 ke Model 2 mengindikasikan bahwasanya Inklusi variabel ukuran perusahaan terbukti mampu mengeskalasi kapasitas model regresi dalam merepresentasikan fluktuasi kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Perolehan pengujian hipotesis pertama menginformasikan bahwasanya transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang dikaji melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan diindikasikan melalui perolehan uji regresi pada Model 1, di mana variabel transformasi digital (DT) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Angka signifikansi tidak melampaui 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan intensitas transformasi digital secara statistik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, observasi menguatkan proposisi teori *Resource-Based View* (RBV) dimana menginformasikan efektivitas pengelolaan sumber daya strategis merupakan determinan penting bagi keunggulan kompetitif entitas, termasuk teknologi informasi dan aset digital. Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Dynamic Capability Theory*, yang menekankan bahwasanya keberlanjutan kinerja organisasi ditentukan oleh kompetensi dalam melakukan integrasi dan rekonfigurasi aset strategis guna merespons pergeseran pasar yang bersifat dinamis secara adaptif. Dalam konteks perbankan, transformasi digital mencerminkan kemampuan dinamis perusahaan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan nasabah secara berkelanjutan.

Dari perspektif praktis, transformasi digital dalam industri perbankan diwujudkan melalui pengembangan layanan perbankan digital, *mobile banking*, *core banking system* berbasis teknologi informasi, serta pemanfaatan data dan sistem otomatisasi. Implementasi teknologi tersebut mampu menekan biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan, dan memperbaiki pengelolaan aset perusahaan. Akibatnya, perusahaan perbankan yang mempunyai tingkatan transformasi digital yang lebih tinggi cenderung mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya secara lebih efisien dibandingkan perusahaan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi digital.

Temuan mendukung studi sebelumnya bahwasanya transformasi digital berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama sektor perbankan dan keuangan. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa di tengah iklim persaingan perbankan yang makin kompetitif, digitalisasi menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam mendorong pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan pengujian hipotesis pertama menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan terbukti memoderasi korelasi antara transformasi digital dan kinerja keuangan. Analisis uji regresi pada Model 2, di mana variabel interaksi antara transformasi digital dan ukuran perusahaan (DT × SIZE) mempunyai koefisien regresi -0,063 melalui tingkat signifikansi 0,049. Angka sig tidak mencapai 0,05, maka dapat ditegaskan ukuran perusahaan berkedudukan sebagai variabel moderasi yang berkontribusi transformasi digital terhadap ROA.

Koefisien regresi interaksi yang bernilai positif serta terbukti memberikan efek sinergi, selain itu besarnya total aset memfasilitasi perusahaan dalam membangun ekosistem teknologi yang lebih canggih guna mendongkrak efisiensi keuangan, serta kemampuan manajerial yang lebih memadai untuk mengimplementasikan transformasi digital secara

optimal. Disamping itu, perusahaan berskala besar juga mempunyai kapasitas investasi yang lebih besar dalam pengembangan sistem digital, keamanan teknologi informasi, dan inovasi layanan berbasis digital.

Dari sisi operasional, bank dengan ukuran besar cenderung memiliki jaringan yang luas, basis nasabah yang besar, serta struktur organisasi yang lebih kompleks. Transformasi digital pada perusahaan dengan karakteristik tersebut mampu berdampak lebih signifikan terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan. Fenomena ini berdampak pada optimalisasi produktivitas aset untuk menghasilkan profit, sebagaimana dibuktikan oleh tren kenaikan pada indikator *Return on Assets* (ROA).

Temuan ini sejalan dengan teori skala ekonomi, yang menyatakan bahwasanya perusahaan berskala lebih besar mempunyai kemampuan untuk menekan biaya per unit melalui pemanfaatan teknologi dan sumber daya secara lebih efisien. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berkedudukan sebagai karakteristik internal perusahaan, namun juga sebagai aspek pemerkuat efektivitas implementasi transformasi digital terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Industri Perbankan

Temuan memberikan implikasi bahwasanya transformasi digital sebagai strategi penting bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan perangkat teknis, tetapi juga menuntut integrasi strategis dengan karakteristik internal, khususnya dimensi ukuran Perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perbankan dianjurkan untuk merumuskan peta jalan digital yang adaptif terhadap ketersediaan aset dan kompetensi agar hasil yang dicapai dapat sesuai ekspektasi.

Selain itu, temuan juga menginformasikan bahwasanya perusahaan perbankan dengan skala aset terbatas perlu merancang strategi transformasi digital yang lebih selektif dan efisien, guna memastikan adanya korelasi positif yang kuat antara besaran investasi digital dengan peningkatan hasil keuangan yang dicapai. Penemuan menegaskan bahwasanya keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada penempatannya sebagai strategi inti yang berakar pada karakteristik operasional dan kekuatan sumber daya perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berlandaskan perolehan studi, ditegaskan bahwasanya transformasi digital berkontribusi positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, di mana peningkatan transformasi digital mendorong efektivitas pemanfaatan aset sehingga meningkatkan *Return on Assets* (ROA), serta diperkuat oleh kedudukan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kapasitas aset yang lebih besar memberikan keleluasaan bagi perbankan untuk membangun ekosistem teknologi yang canggih serta didukung oleh tata kelola manajerial yang lebih matang. Namun, studi mempunyai keterbatasan sebab fokusnya hanya pada sektor perbankan, periode pengamatan yang relatif pendek, serta penggunaan proksi transformasi digital yang belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh aspek digitalisasi, rekomendasi bagi riset berikutnya mencakup penggunaan indikator transformasi digital yang lebih mendetail agar mampu menangkap variasi kinerja keuangan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2025). Examining the impact of *Digital Transformation* on digital product innovation performance in banking industry through the integration of *Resource-Based View* and dynamic capabilities. *Journal of Strategy & Innovation*, 36(1), 200540. <https://doi.org/10.1016/j.jsinno.2025.200540>

- Aji, S. (2025). *Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. 3(12), 814–823.
- Angelica & Rio Rita. (2024). *Teknologi Finansial dan Kinerja Keuangan Perbankan: Analisis Moderasi Ukuran Perusahaan*. 3, 66–82.
- BI. (2025). Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. In *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*.
- Chairina, C., & Yusri, Y. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 32–38. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.685>
- Daulay, A. N., Lubis, F. A., Digital, T., & Asuransi, K. (2024). *Pengaruh Peran Digitalisasi Dan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Asuransi Di PT.Chubb Life*. 13(04), 1393–1404.
- Dinda, Y. A., & Nyoman, D. A. (2024). *Pengaruh Inovasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. 13(9), 1936–1947.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Krisdianto, D. (2024). Strategi Implementasi Teknologi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada Profesional Akuntan di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1549.
- Kurniawan, A., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2021). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 158–181. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i2.4426>
- Liang, D., & Tian, J. (2024). The Impact of *Digital Transformation* on the High-Quality Development of Enterprises: An Exploration Based on Meta-Analysis. *Sustainability (Switzerland)* , 16(8). <https://doi.org/10.3390/su16083188>
- Linawati, Syailendra, & Darmansyah. (2024). *Pengaruh Digital Intellectual Capital Dan Inovasi*. 5(2), 159–170.
- Nanda, A. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Terhadap Manajemen Pajak*. 2(2), 827–851.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No.(1), 155–169.
- Permatasari Intan, R. (2025). *Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Asuransi PT. AIA Financial, PT. Asuransi Bina Dana Artha, PT. Asuransi Bhakti Mulia Artha, dan PT. Asuransi Jiwa Sinarmas Periode 2019-2023*. 3(1).
- Pratiwi. (2024). *Pengaruh Digital Banking, Fintech Payment, dan Fintech Leanding Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022*. 2(1), 51–58.
- Ratina, J. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 Ratina*. 3(2), 132–149.
- Sasmita Maharani Lantip, D. (2023). Pengaruh Ttransformasi Digital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/41633%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41633/30094>
- Simamora, S., Rahayu, A., & Dirgantari, P. D. (2024). Driving *Digital Transformation* in Small Banks With VRIO Analysis. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 99–109. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.1.99>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). *Digital Transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda*. *Journal of Business Research*, 122(September 2019), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>

- Wahyudi, S. (2025). *Enhancing Innovation Capability Through And Responsive Competitor Orientation: A Dinamic Capability Theory Perspective.* 9(1), 22–29.
<https://doi.org/10.35722/jurnalpubbis.v9i1.1209>
- Widhianti, K., Amelia, D. F., Darma, A., & Vijaya, P. (2025). *Pengaruh Digitalisasi terhadap Efektivitas Pengawasan OJK di Sektor Perbankan Indonesia.*
- Willie, M. M. (2024). *Leveraging Digital Resources : A Resource-Based View Perspective Leveraging Digital Resources : A Resource-Based View Perspective.* October.
<https://doi.org/10.52970/grhrm.v5i1.415>